

Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin

Putri Hajahtul Aswat, Darni, Deswandi, Rika sepriani

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

putrihajahtulaswat@gmail.com, darni_po@fik.unp.ac.id, drs.deswandi.mkes.aifo@gmail.com,
rikasepriani@fik.unp.ac.id

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.1.2026.2>

- Kata Kunci** : Usaha Kesehatan Sekolah, Pendidikan kesehatan, Pelayanan kesehatan, lingkungan sekolah sehat, SMP Negeri 4 Merangin.
- Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 252 orang, sedangkan sampel dipilih sebanyak 75 siswa kelas VIII dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket berformat kuesioner dengan skala Likert, dan analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan berada pada klasifikasi baik dengan persentase 76,8%, pelaksanaan pelayanan kesehatan berada pada klasifikasi sangat baik dengan persentase 85,75%, dan pelaksanaan lingkungan sekolah sehat berada pada klasifikasi baik dengan persentase 77,2%. Temuan mengidentifikasi hambatan utama yaitu keterbatasan petugas UKS, kurangnya edukasi kesehatan secara menyeluruh kepada siswa, serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas UKS di sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan peningkatan koordinasi antara pihak sekolah, guru, dan puskesmas, peningkatan kapasitas petugas UKS, serta perencanaan program yang lebih matang untuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas. Secara keseluruhan, pelaksanaan UKS di SMP Negeri 4 Merangin berjalan baik namun memerlukan perbaikan dan dukungan sarana-prasarana sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Rekomendasi lain meliputi pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkala, pelatihan petugas UKS, keterlibatan orang tua, serta integrasi materi kesehatan ke dalam kurikulum sekolah, dan tindak lanjut.
- Keywords** : School Health Efforts, Health Education, Health Services, Healthy School Environment, SMP Negeri 4 Merangin.
- Abstract** : This study aims to examine the implementation of the School Health Program (UKS) for Grade VIII students at Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin. The research employed a descriptive method with a quantitative approach. The study population consisted of 252 individuals, while the sample comprised 75 Grade VIII students selected using purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed with frequency distribution formulas in percentage form. The results showed that health education implementation was in the "good" category with a percentage of 76.8%, health service implementation was in the "very good" category with a percentage of 85.75%, and the implementation of a healthy school environment was in the "good" category with a percentage of 77.2%. The main challenges identified included the limited number of UKS officers, the lack of comprehensive health education for students, and the suboptimal use of UKS facilities. Based on these findings, it is recommended to improve

coordination between schools, teachers, and local health centers, enhance the capacity of UKS officers, and plan programs more effectively to optimize facility utilization. Overall, the implementation of UKS at SMP Negeri 4 Merangin runs well but requires improvements, resource support, regular monitoring and evaluation, parental involvement, curriculum integration, and follow-up actions.

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan sekolah adalah program Kesehatan perorangan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan melalui pembinaan, lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah (Eldawaty, E. 2019)

Departemen Kesehatan terus melakukan berbagai usaha atas tanggung jawabnya terhadap Kesehatan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Salah satu usaha yang dilakukan dan terus dikembangkan adalah usaha Kesehatan atau yang disebut dengan UKS.

UKS mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta derajat Kesehatan peserta didik dengan membiasakan hidup sehat sedari dini melalui Pendidikan Kesehatan, pelayanan Kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Rahayu, S., Edwarsyah, E., Sepriani, R., & Eldawaty, E. 2023).

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma dari suatu generasi ke generasi yang lain melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar (Amin, R., Asnaldi, A., Sepriani, R., & Syamsuar, S. 2025).

Menurut (Parma, R., Hudayani, F., & Asnaldi, A. 2022). proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan mulai dari

merencanakan, melaksanakan sampai dengan evaluasi serta menjadikan Tindak lanjut dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan Kesehatan Menurut (Sulastri & Astuti,2020) "Pendidikan Kesehatan adalah usaha untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, agar dapat melaksanakan perilaku hidup sehat.

Pendidikan Kesehatan ini bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk dan mengubah sikap, prilaku, serta kebiasaan hidup yang berkaitan dengan Kesehatan".

Sekolah yang sehat dapat terwujud dengan memberikan Pendidikan kesehatan di sekolah sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Karena semakin tinggi Tingkat Kesadaran siswa yang terbebas dari penyakit (Usman, Z. A. P., Eldawaty, E., Neldi, H., & Sepriani, R. 2022).

Menurut Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Pendidikan jasmani merupakan satu mata Pelajaran yang diberikan dan merupakan salah satu bagian dari Pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan berkembang jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik adalah melalui usaha

Kesehatan sekolah. Usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan saluran utama Pendidikan kesehatan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat (Kementerian Kesehatan RI. 2020).

Membiasakan hidup sehat bukan hanya mengenai kesehatan pribadi namun Kesehatan lingkungan pula. Budaya hidup sehat harus kita terapkan Dimana saja karena banyak sekali manfaat hidup sehat.

Di era sekarang banyak sekali cara atau metode yang banyak dilakukan untuk memberikan Pendidikan Kesehatan untuk masyarakat sekitar, mulai dari sosialisasi secara langsung di Masyarakat melalui posyandu, seminar Kesehatan dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut ada tiga indikator Trias UKS, yaitu: (1) pendidikan kesehatan (2) pelayanan kesehatan (3) lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (Sepriani, Rika. 2019).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi program UKS tidak terlaksana di sekolah: guru kurang berperan aktif dalam pelayanan Kesehatan, terutama dalam Upaya mengajarkan tentang bagaimana penerapan UKS dalam lingkungan sekolah.

karena selama ini guru yang menangani tentang Kesehatan yaitu guru olahraga dan penjaga UKS, sehingga terbatas dalam pelaksanaan pelayanan Kesehatan bagi siswa (Rochmah, K. N. 2018).

Seharusnya di lingkungan sekolah perilaku hidup bersih dan sehat dipraktikkan oleh seluruh civitas sekolah sebagai hasil pembelajaran. Aktivitas yang sering muncul di sekolah biasanya siswa-siswi/ yang tidak melakukan PHBS sehingga terjadi beberapa kasus timbulnya penyakit yang berkaitan dengan kebersihan. Seperti diare yang

menjadi salah satu penelitian yang umum di alami oleh anak sekolah.

Oleh karena itu, menerapkan PHBS di lingkungan sekolah sangat penting untuk mencegah penyakit yang berkaitan dengan kebersihan. Berdasarkan hasil observasi peneliti ke sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin.

rata-rata memiliki permasalahan yang sama yang berhubungan dengan UKS dan pola hidup sehat yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari daftar buku pasien yang ada di UKS SMP Negeri 4 Merangin dan juga dapat di lihat dari Tingkat absensi peserta didik (Juli-Desember yang bisa dimasukkan di dalam yang tidak hadir ke sekolah karena sakit dan sebagainya.

Sebenarnya Pendidikan Kesehatan sudah di adakan tapi masih terbatas pada anak-anak yang mengikuti organisasi PMR, sementara untuk peserta didik yang lain hanya memperoleh dari Pelajaran penjasorkes yang juga masih jarang diajarkan.

Sementara itu bukan hanya UKS peneliti juga memperhatikan pada saat peneliti melaksanakan PPL dan mewawancarai pola hidup siswa SMP Negeri 4 Merangin yang rata-rata memiliki pola hidup yang kurang sehat. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan siswa mengkonsumsi makanan yang di buat secara instan, karena dianggap lebih praktis.

Selain itu siswa juga suka membeli makanan dan minuman sembarangan seperti mengkonsumsi seblak, bakso dan minuman serbuk seribuan (tea jus, jasjus) atau minuman serbuk lainnya, dikarenakan lebih murah dan lebih mudah didapatkan.

Melihat fakta tersebut dapat dilihat makanan yang dikonsumsi jelas tidak dapat memenuhi kebutuhan tubuh bahkan tidak ada unsur gizi sama sekali, seringkali mengandung berbagai bibit penyakit

maupun bahan pengawet yang membahayakan bagi tubuh apabila dikonsumsi anak tersebut secara terus menerus.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hambatan yang telah diidentifikasi di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian survei lapangan agar dapat memperoleh informasi tentang pelaksanaan usaha Kesehatan sekolah (UKS) dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

METODE

Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengambilan data menggunakan angket berupa lembar pertanyaan yang diisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Merangin yang berperan sebagai responden penelitian.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan usaha kesehatan sekolah dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di SMP Negeri 4 Merangin. Jenis data yang di dalam penelitian ini merupakan data yang di ambil langsung di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2025 tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Merangin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Merangin.

Menurut Sekaran dalam (Widodo, J. 2018), populasi adalah keseluruhan kelompok orang atau hal minat yang ingin diteliti investigasi. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini ialah 252 siswa.

Menurut Arikunto,S.(2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila "populasi nya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua nya jadi sampel, apabila populasi lebih dari 100 lebih baik sampel

yang diambil 20-30% atau lebih.

Berpijak pada pendapat tersebut maka pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30% dengan teknik *purposive sampling*. Dimana pemilihan sampel berdasarkan pada pertimbangan dimana jumlah sampel tersebut 75 siswa.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII saja. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa angket. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif (Anas Sudijono, 2012).

Menurut pendapat Anas Sudijono (2012) pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang sekali.



Gambar 1. Peneliti Sedang Memberikan Pengarahan Terkait Tata Cara Pengisian Angket Penelitian

Sumber: Dokumentasi Penelitian

HASIL

1. Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis data untuk sub variabel pelaksanaan usaha Kesehatan sekolah (UKS) siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin, di berikan 6 item pertanyaan kepada 75 orang siswa yang dijadikan sebagai responden.

Ditemukanlah jumlah frekuensi jawaban

“tidak pernah” Adalah 32 (7%), jumlah jawaban “jarang” yaitu 70 (16%), jumlah jawaban “kadang-kadang” yaitu 65 (14%), jumlah jawaban “sering” yaitu 54 (12%), dan untuk jumlah jawaban “selalu” yaitu 229 (51%).

Tabel 1. Hasil Data Pendidikan Kesehatan

Kelas Interval	Fa	Fr (%)	Klasifikasi
81% - 100%	229	51%	Selalu
61% - 80%	54	12%	Sering
41% - 60%	65	14%	Kadang-kadang
21% - 40%	70	16%	Jarang
0% - 20%	32	7%	Tidak Pernah
Jumlah	450	100%	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, diperoleh skor capaian sebesar 1533 sedangkan skor ideal 2250, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pendidikan kesehatan dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin sebesar 76,8%. Menurut (Anas Sudijono 2010) klasifikasi nilai antara 61% - 80% adalah berada pada klasifikasi “Baik”.

2. Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil ananlisis data untuk sub variabel pelaksanaan usaha Kesehatan sekolah (UKS) siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 4 merangin, di berikan 7 item pertanyaan kepada 75 orang siswa yang di jadikan sebagai responden, ditemukanlah jumlah frekuensi jawaban “

tidak pernah” Adalah 12 (2%), jumlah jawaban “ jarang “ yaitu 38 (7%), jumlah jawaban “kadang-kadang” yaitu 60 (11%), jumlah jawaban “sering” yaitu 92 (18%), dan untuk jumlah jawaban “selalu” yaitu 323 (62%).

Tabel 2. Hasil Data Pelayanan Kesehatan

Kelas Interval	Fa	Fr (%)	Klasifikasi
81% - 100%	323	62%	Selalu
61% - 80%	92	18%	Sering
41% - 60%	60	11%	Kadang-kadang
21% - 40%	38	7%	Jarang
0% - 20%	12	2%	Tidak Pernah
Jumlah	525	100%	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, diperoleh skor capaian sebesar 2625 sedangkan skor ideal 2250, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pendidikan kesehatan dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin sebesar 85,75%. Menurut Anas Sudijono (2010) klasifikasi nilai antara 81% - 100% adalah berada pada klasifikasi “Sangat Baik”.

3. Lingkungan sekolah sehat

Berdasarkan hasil ananlisis data untuk sub variabel pelaksanaan usaha Kesehatan sekolah (UKS) siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 4 merangin, di berikan 6 item pertanyaan kepada 75 orang siswa yang di jadikan sebagai responden, ditemukanlah jumlah frekuensi.

jawaban “ tidak pernah” Adalah 2 (3%),

jumlah jawaban “ jarang “ yaitu 2 (3%), jumlah jawaban “kadang-kadang” yaitu 12 (16%), jumlah jawaban “sering” yaitu 16 (21%), dan untuk jumlah jawaban “selalu” yaitu 43 (57%).

Tabel 3. Hasil Data Pendidikan Kesehatan

Kelas Interval	Fa	Fr (%)	Klasifikasi
81% – 100%	43	57%	Selalu
61% - 80%	16	21%	Sering
41% - 60%	12	16%	Kadang-kadang
21% - 40%	2	3%	Jarang
0% - 20%	2	3%	Tidak Pernah
Jumlah	75	100%	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis diatas, diperoleh skor capaian sebesar 323 sedangkan skor ideal 2250, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian pendidikan kesehatan dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin sebesar 77,2%. Menurut Anas Sudijono (2012) klasifikasi nilai antara 61% - 80% adalah berada pada klasifikasi “Baik”.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan adalah usaha bantuan yang diberikan berupa bimbingan dan tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan kesehatan berkaitan dengan membiasakan pola hidup sehat dari usia dini peserta didik melalui materi mata pelajaran

IPA dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan satu-satunya mata pelajaran yang difokuskan pada aktivitas gerak jasmani (Darni & Wellis, 2018).

Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Pembina UKS Pusat (2010) Pendidikan Kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan kepada peserta didik tentang Kesehatan meliputi seluruh aspek Kesehatan pribadi agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Sedangkan menurut Sepriani, Rika (2019) bahwa “Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu jalur alternatif untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan perilaku hidup sehat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik”.

Berdasarkan uraian di atas, Pendidikan Kesehatan merupakan proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan penanaman nilai sikap positif tentang bagaimana memelihara, dan merawat Kesehatan agar peserta didik berperilaku hidup yang sehat, dapat bertanggung jawab terhadap Kesehatan diri sendiri serta lingkungannya (Deswandi, F. U., & Ihsan, N. 2018).

Berdasarkan hasil analisis data dan sub variabel Pendidikan Kesehatan dalam pelaksanaan usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin du peroleh Tingkat capaian sub variabel Pendidikan Kesehatan dalam pelaksanaan usaha Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama 4 Merangin sebesar 76,8% berada pada klasifikasi baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 4 Merangin termasuk dalam klasifikasi baik dan harus di pertahankan melalui Pendidikan Kesehatan.

Pendidikan Kesehatan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kebersihan perorangan dan lingkungan, Pendidikan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, Pendidikan gizi dan makanan serta Pendidikan pencegahan kecelakaan dan P3K.

Dengan adanya cakupan materi Pendidikan Kesehatan yang disampaikan departemen Kesehatan diharapkan siswa akan lebih dan motivasi dalam menambah pengetahuan di bidang Kesehatan dan mampu merealisasikan konsep hidup sehat sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian upaya yang dapat di lakukan untuk meningkatkan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin adalah guru penjasorkes mengajar materi pendidikan Kesehatan sesuai kurikulum yang ada.

Pelayan Kesehatan di sekolah diselenggarakan guna mendukung terwujudnya perilaku sehat bagi masyarakat sekolah. Pelayanan kesehatan menurut (Wahyuni, S., Sepriani, R., Darni, D., & Sari, D. N. 2023) suatu alat organisasi untuk menjabarkan mutu layanan kesehatan ke dalam terminologi operasional. Pelayanan Kesehatan sekolah merupakan program kedua dalam Trias UKS.

Maksudnya adalah untuk memelihara, meningkatkan serta mengetahui gangguan Kesehatan yang mungkin terjadi, baik terhadap anak didik, guru, maupun petugas sekolah, merupakan usaha untuk peningkatan, pencegahan, dan pemulihan.

Untuk pelaksanaan kegiatan ini, maka petugas usaha Kesehatan sekolah dari puskesmas melakukan kunjungan rutin ke

setiap sekolah. Berdasarkan hasil analisis data sub variabel pelayanan Kesehatan dalam melaksanakan usaha Kesehatan sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin, diperoleh tingkat sub variabel pelayanan sebesar 85,75% dikategorikan baik.

Hal ini berarti siswa sudah mendapatkan Pelayanan Kesehatan yang baik, Pelayanan Kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana UKS, Konseling, penyuluhan kesehatan, pelaksanaan imunisasi, pemeriksaan berkala, melaksanakan P3K, warung/kantin sekolah, pemeriksaan kesehatan siswa pada buku/KMS.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Upaya yang dapat dilakukan guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin Adalah melakukan pemeriksaan secara rutin atau berkala terhadap siswa, seperti Kesehatan pribadi, mengawasi kebersihan makanan yang di jual di kantin, kepala sekolah perlu menyiapkan kebutuhan UKS.

Serta adanya kerja sama yang baik dengan puskesmas agar dilakukan penyuluhan, pemeriksaan gigi serta imunisasi secara rutin dan terjadwal.



Gambar 3. Ruangan UKS SMP Negeri 4 Merangin

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Lingkungan adalah suatu yang ada di sekitar kita baik yang berupa makhluk hidup maupun benda tidak hidup, namun hal tersebut harus dipelihara dan dijaga kerusakannya (Rosmanelli, Yaslindo, & Kibadra 2019). Dalam pembinaan lingkungan sekolah sehat, salah satu program yang sangat mendukung dalam memelihara dan menjaga lingkungan.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap, sehingga dapat mendukung pertumbuhan peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat (Suharto, S., Maufur, M., & Basukiyatno, B. 2024).

Berdasarkan hasil analisis data untuk sub variabel lingkungan sekolah sehat dalam pelaksanaan usaha kesehatan di sekolah menengah pertama Negeri 4 Merangin, di peroleh tingkat capaian lingkungan sekolah sehat berdasarkan jawaban siswa di sekolah menengah pertama Negeri 4 Merangin sebesar 77,2% berada pada klasifikasi "Baik".

Hal ini berarti siswa sudah mendapatkan lingkungan sekolah sehat yang baik, dan harus dipertahankan. Pembinaan lingkungan sekolah yang dimaksud adalah ketersediaan air bersih, WC sekolah, tempat sampah, pekarangan, tempat cuci tangan, pepohonan, kantin sekolah, taman, pagar, pencahayaan ruangan, ventilasi, halaman sekolah serta pengelolaan air limbah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembinaan lingkungan sekolah sehat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin Adalah pihak sekolah agar dapat meningkatkan keadaan sarana dan prasarana di UKS di sekolah tersebut.

seperti: 1) terdapat toilet yang layak dan jumlah yang memadai, Dimana toilet layak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut. Toilet terpisah laki-laki dan Perempuan, toilet dalam keadaan bersih tersedia ventilasi atau system penghawaan pada toilet, lantai toilet tidak tergenang air, tidak terdapat jentik nyamuk pada bak penampung air.

2) terdapat sarana cuci tangan dilengkapi dengan air mengalir dan sabun dengan jumlah memadai. 3) terdapat air bersih dalam jumlah yang mencukupi. 4) terdapat saluran pembuangan air kotor yang berfungsi.

5) terdapat kantin sehat dan menjual makanan sehat 6) terdapat kebun sekolah yang menanam tanaman pangan (buah dan sayur) dan tanaman obat. 7) terdapat sarana dan prasarana olahraga yang mencukupi serta melakukan goro bersama sekali sebulan dengan melibatkan semua siswa dan guru di lingkungan sekolah untuk menjaga kebersihan dan Kesehatan lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin berada pada klasifikasi Baik, hal ini dibuktikan oleh persentase jawaban sebesar 76,8%.

2) Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin berada pada klasifikasi baik, ini dibuktikan oleh nilai persentase jawaban sebesar 85,75%. 3) Pelaksanaan Lingkungan Sekolah Sehat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Merangin berada pada klasifikasi baik, ini dibuktikan oleh nilai persentase jawaban sebesar 77,2%.



Gambar 2. Lingkungan SMP Negeri 4 Merangin

Sumber: Dokumentasi Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R., Asnaldi, A., Sepriani, R., & Syamsuar, S. (2025). Tinjauan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Simpang Alahan Mati (Simpati) Kabupaten Pasaman. *Jurnal JPDO*, 8(2), 261-271.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16-27.
- Darni, D., & Welis, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Masase Cedera Olahraga Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Stamina*, 1(1), 415-424.
- Deswandi, F. U., & Ihsan, N. (2018). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru.
- Eldawaty, E., Sepriani, R., & Hasan, A. (2019). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bungo Dani. *Jurnal MensSana*, 4(2), 124.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Parma, R., Hidayani, F., & Asnaldi, A. (2022). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi. *Jurnal MensSana*, 7(1), 31-38.
- Rahayu, S., Edwarsyah, E., Sepriani, R., & Eldawaty, E. (2023). Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. *Jurnal JPDO*, 6(10), 42-49.
- Rochmah, K. N. (2018). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(7), 2.142-2.153.
- Rosmanelli, Yaslindo, & Kibadra. (2019). Penilaian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal MensSana*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.32>
- Sepriani, Rika. (2019). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah di Kabupaten

Pesisir Selatan. *Jurnal Mensana*. Volume 4 Nomor 2, hal 1, hal 39-34. TIM Pembina UKS PUSAT 2010.

Suharto, S., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD. *Journal of Education Research*, 5(3), 4073–4080.

Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93-102.

Tim Pembina UKS Pusat. (2010). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS*. Jakarta: Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat RI.

Usman, Z. A. P., Eldawaty, E., Neldi, H., & Sepriani, R. (2022). Tinjauan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 22 Padang. *Jurnal JPDO*, 5(9), 15-20.

Wahyuni, S., Sepriani, R., Darni, D., & Sari, D. N. (2023). *Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri 02 Kurai Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota*.

Widodo, J. (2018). *Metodologi Penelitian: Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.